

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

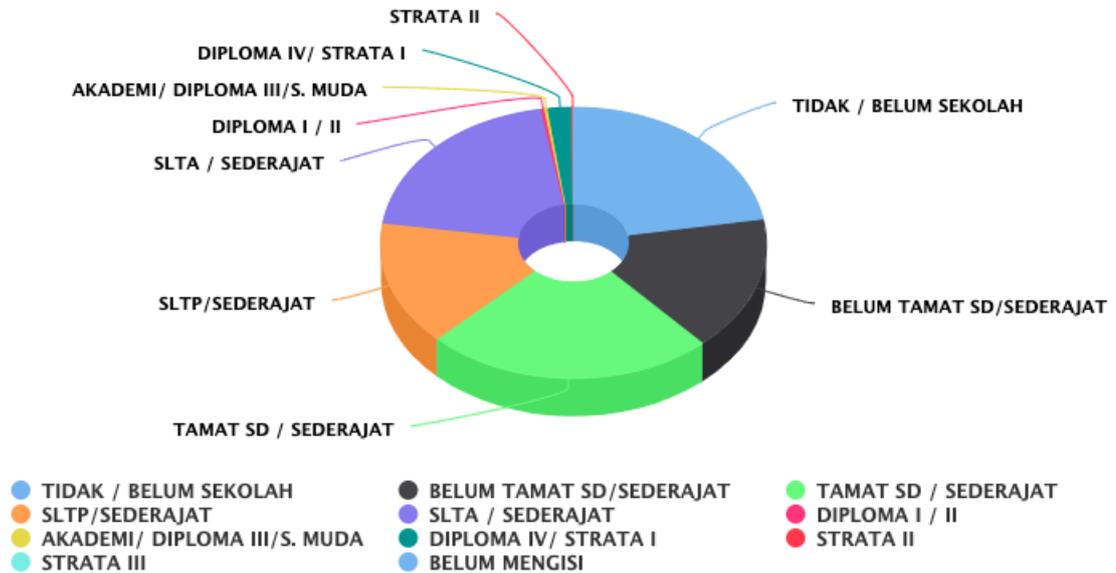
4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Lokasi Obyek Penelitian

Kecamatan Gayam berada pada garis lintang 07.1663oS dan garis bujur 111.6976oE, dengan ketinggian 23 – 88 meter di atas permukaan laut (mdpl). Luas wilayah Kecamatan Gayam adalah 50,05 km². Kecamatan Gayam terdiri dari 12 desa, yaitu Desa Beged, Ngraho, Sudu, Manukan, Cengungklung, Katur, Gayam, Mojodelik, Bonorejo, Brabowan, Begadon, dan Ringintunggal. Kecamatan Gayam berbatasan dengan beberapa kecamatan lainnya. Pada sebelah selatan Kecamatan Gayam berbatasan dengan Kecamatan Purwosari dan Kecamatan Ngasem, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Kalitidu dan Kecamatan Ngasem, sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Kalitidu dan Kecamatan Malo, serta sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Malo dan Kecamatan Purwosari.

Bagian utara Kecamatan Gayam merupakan daerah dataran rendah dan bagian selatan Kecamatan Gayam merupakan dataran tinggi. Iklim penghujan di Kecamatan Gayam terjadi pada bulan November sampai April dan iklim kemarau terjadi pada bulan Mei sampai Oktober. Kecamatan Gayam juga memiliki beberapa sungai, yaitu Sungai

Bengawan Solo, Gandong, Bendo, Glonggong, dan Begdon atau Brabowan. Berikut demografi kecamatan Gayam :



Highcharts

Tabel 4.1 Demografi Kecamatan Gayam

Kode	Kelompok	n	%
1	TIDAK/BELUM SEKOLAH	1451	22.33%
2	BELUM TAMAN SD/SEDERAJAT	1041	18.02%
3	TAMAT SD/SEDERAJAT	1572	24.18%
4	SLTP/SEDERAJAT	967	14.88%
5	SLTA/SEDERAJAT	1296	19.94%
6	DIPLOMA I/III	18	0.28%
7	AKADEMI/DIMPLOMA III/S.MUDA	19	0.29%
8	DIPLOMA IV/STRATA I	128	1.97%
9	STRATA II	8	0.12%
	JUMLAH	6500	100.00%

	BELUM MENGENAL	0	0.00%
--	-----------------------	----------	--------------

Sumber : Desa Gayam.go.id, 2023

Berdasarkan peta demografi dan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk paling tinggi memiliki pendidikan tamat SD yaitu sebanyak 24.18 %, kemudian penduduk tidak/belum sekolah sebanyak 22.32%, penduduk tamat SLTA/Sederajat sebanyak 19.94%, penduduk belum tamat SD sebanyak 16.02%, penduduk tamat SLTP/Sederajat sebanyak 14.88%, sedangkan untuk penduduk diploma/strata 1 hanya sebesar 1.97%. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar masyarakat Gayam belum memiliki motivasi yang tinggi dalam membentuk lingkungan terpelajar.

Struktur data tingkat pengangguran, pendidikan dan jumlah penduduk Kecamatan Gayam terhadap tingkat kemiskinan:

Tabel 4.1 Tingkat Pengangguran, Pendidikan, Jumlah Penduduk dan Kemiskinan Kecamatan Gayam tahun 2013-2023

KECAMATAN GAYAM, KABUPATEN BOJONEGORO

Tahun	Tingkat Pengangguran (%) (X1)	Pendidikan (APS) (X2)	Jumlah Penduduk (jiwa) (X3)	Tingkat Kemiskinan (%) (Y)
2013	5.81	89.35	30172	15.95
2014	3.21	90.08	30694	15.48
2015	5.01	90.81	31224	15.71
2016	4.54	91.54	31764	14.60
2017	3.64	92.27	32314	14.34
2018	4.11	93.01	32879	13.16
2019	3.56	93.82	33411	12.38
2020	4.92	94.70	33642	12.87
2021	4.82	98.81	33833	13.27
2022	4.69	99.84	34138	12.21
2023	4.63	99.86	34377	12.18

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2024.

4.1.2. Analisis Regresi Data Time Series

1. Hasil Uji Chow

Untuk menentukan mana yang paling baik, CEM atau FEM. Jika nilai prob *Cross-section F* < 0,05.

Artinya model terpilih yaitu model FEM. Sebaliknya, jika nilai prob *Cross-section F* lebih besar daripada alpa 0,05 maka model terpilih adalah CEM.

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Test cross-section fixed effects

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	718,08448 2	11	0,0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	619,60453 8	11	0,0000

Sumber: Diolah peneliti 2024

Dari hasil uji chow, diketahui nilai prob *Cross-section F* adalah 0.000, artinya lebih kecil daripada alpa 0,05 ($0.000 < 0,05$).

Bahwa dari penjelasan sebelumnya apabila hasil uji chow $< 0,05$ yang terpilih FEM dan jika hasil uji chow $> 0,05$ terpilih CEM, dan hasil dari uji chow ini adalah $< 0,05$. Maka model yang terpilih yaitu model FEM.

2. Hasil Uji Hausman

Untuk menentukan manakah yang terpilih REM atau FEM. Apabila nilai prob *Cross-section F* kurang dari 0.05. Artinya model yang dipilih yaitu model FEM. Sebaliknya, apabila nilai prob *Cross-section F* > 0.05 maka dipilih model REM.

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Test cross-section random effectts

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq.</i>	<i>Chi-Sq.</i>	<i>Prob.</i>
---------------------	----------------	----------------	--------------

	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	
<i>Cross-section random</i>	2,443023	11	0,3196

Sumber: Diolah peneliti 2024

Hasil uji hausman, didapatkan nilai prob *Cross-section* adalah 0.3196, memiliki arti angka tersebut lebih besar daripada alpa 0,05 ($0.3196 > 0,05$).

Bahwa dari penjelasan sebelumnya apabila hasil uji hausman $< 0,05$ yang terpilih FEM dan jika hasil uji hausman $> 0,05$ terpilih REM, dan hasil dari uji hausman ini adalah $> 0,05$. Maka model yang terpilih yaitu model REM.

3. Hasil Uji LM

Menentukan mana terbaik dari REM atau CEM. Apabila nilai prob Cross- section *Breusch-Pagan* lebih kecil daripada alpa 0.05, artinya model terpilih yaitu REM. Sebaliknya, apabila nilai prob *Cross-section BP* lebih besar daripada alpa 0.05, artinya model terpilih yaitu model CEM. Hasil uji LM, diketahui nilai prob Cross-section *Breusch-Pagan* adalah 0.000, yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil daripada alpa 0.05 ($0.000 < 0,05$). Artinya terpilih model REM.

Berdasarkan uji yang dilakukan, kesimpulannya adalah model paling baik yaitu model *Random Effect Model* (REM).

Tabel 3. Regresi Data Time Series

Dependent Variable: TINGKAT_KEMISKINAN_Y
 Method: Least Squares
 Date: 04/30/24 Time: 08:15
 Sample: 2013 2023
 Included observations: 11

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
TINGKAT_PENGANGGURAN_X1	0.113262	0.187337	0.604590	0.5645
PENDIDIKAN_APS_X2	0.077931	0.090915	0.857185	0.4197
JUMLAH_PENDUDUK_JIWA_X3	-0.001142	0.000241	-4.734058	0.0021
C	43.22644	3.184323	13.57476	0.0000
R-squared	0.943743	Mean dependent var		13.83182
Adjusted R-squared	0.919633	S.D. dependent var		1.440061
S.E. of regression	0.408243	Akaike info criterion		1.321380
Sum squared resid	1.166638	Schwarz criterion		1.466070
Log likelihood	-3.267592	Hannan-Quinn criter.		1.230174
F-statistic	39.14322	Durbin-Watson stat		2.031781
Prob(F-statistic)	0.000096			

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Hasil uji REM menunjukkan bahwa hasil signifikansi *prob F-statistic* kurang dari lima persen ($0,000096 < 0,05$). Maka kesimpulannya bahwa variabel pengangguran, pendidikan dan jumlah penduduk secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel kemiskinan Kecamatan Gayam tahun 2013-2023. Koefisien determinasi (*Adjusted R-squared*) sebesar 0.919633, yang berarti kemampuan variabel- variabel bebas (Pengangguran, Pendidikan dan Jumlah Penduduk) untuk menjelaskan fenomena variabel terikat sebesar 91, 1% dalam model tersebut, 8,1% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model

4.1.3. Uji Asumsi Klasik

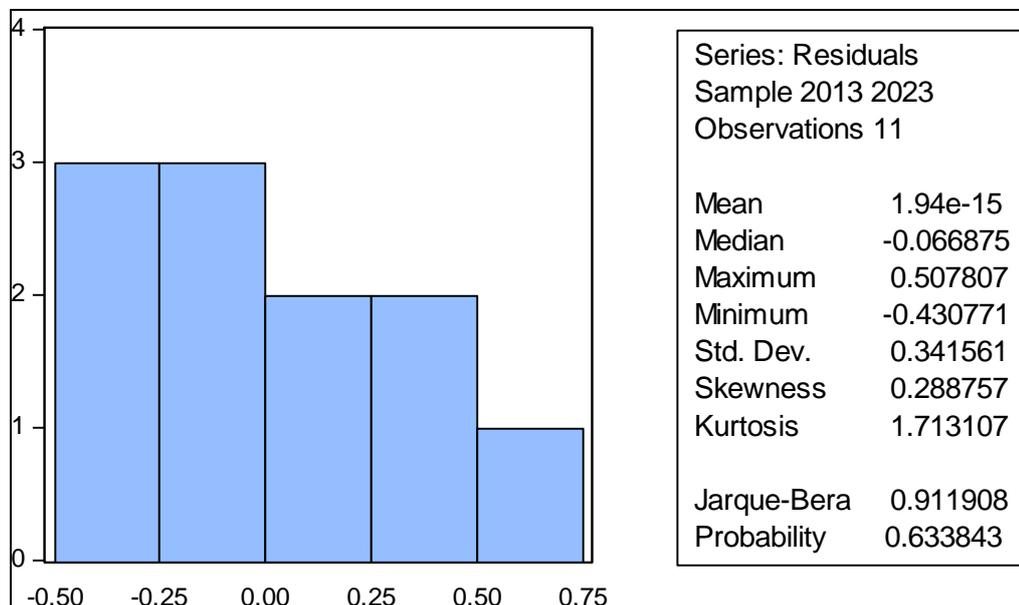
Untuk melihat bahwa model regresi tersebut telah lolos atau memenuhi asumsi yang telah ditentukan. Regresi linear yang menggunakan pendekatan GLS yaitu REM hanya menggunakan asumsi klasik uji normalitas dan multikol. Tidak menggunakan heterokedastisitas karena

GLS merupakan cara untuk mengatasi heterokedastisitas (Gujarati, 2003).

1. Uji Normalitas

Untuk melakukan pengujian variabel terikat serta variabel bebas apakah memiliki distribusi normal. Jika nilai prob *Jarque-bera* (JB) <0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Jika prob JB > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Normalitas



Sumber : Hasil Penelitian, 2024

- Ho : error term terdistribusi normal
 - H1 : error term tidak terdistribusi normal
 - Jika p-value > α , maka Ho diterima
 - Karena p value = 0,633843 > 0,05, maka H0 diterima
- Kesimpulannya adalah dengan tingkat keyakinan 95%, dapat dikatakan bahwa error term terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah uji yang dipergunakan dalam mengetahui adakah hubungan yang pasti antar variabel bebas dari model regresi.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 04/30/24 Time: 08:15
Sample: 2013 2023
Included observations: 11

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
TINGKAT_PENGANGG			
URAN_X1	0.035095	47.05505	1.204597
PENDIDIKAN_APS_X2	0.008266	4828.670	7.404151
JUMLAH_PENDUDUK_			
JIWA_X3	5.82E-08	4088.206	7.359486
C	10.13991	669.2509	NA

Sumber : Hasil Penelitian, 2024

Nilai Centered VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya jika nilai Centered VIF > 10 , maka terjadi multikolinearitas. Pada tabel diatas, tidak terjadi multikolinearitas yang tinggi karena Centered VIF seluruh variabel kecil dari 10 yaitu 1,204597; 7,404151; 7,359486.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.176863	Prob. F(3,7)	0.9087
Obs*R-squared	0.775034	Prob. Chi-Square(3)	0.8554
Scaled explained SS	0.371492	Prob. Chi-Square(3)	0.9461

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 04/30/24 Time: 08:15

Sample: 2013 2023

Included observations: 11

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.315126	1.606178	0.196196	0.8500
TINGKAT_PENGANGGURAN_X1	0.060187	0.094493	0.636949	0.5444
PENDIDIKAN_APS_X2	-0.001191	0.045858	-0.025961	0.9800
JUMLAH_PENDUDUK_JIWA_X3	-5.94E-06	0.000122	-0.048773	0.9625
R-squared	0.070458	Mean dependent var		0.277542
Adjusted R-squared	-0.327918	S.D. dependent var		0.178694
S.E. of regression	0.205919	Akaike info criterion		-0.047384
Sum squared resid	0.296817	Schwarz criterion		0.097305
Log likelihood	4.260613	Hannan-Quinn criter.		-0.138590
F-statistic	0.176863	Durbin-Watson stat		3.285933
Prob(F-statistic)	0.908737			

Sumber : Hasil Penelitian, 2024

- H0 : tidak ada heteroskedastisitas
- H1 : ada heteroskedastisitas
- Jika p-value obs*-square < α , maka Ho ditolak
- Karena p value -obs*-square = 0.775034 > 0,05, maka H0 diterima

Kesimpulannya adalah dengan tingkat keyakinan 95%, dapat dikatakan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antarkesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.894496	Prob. F(2,5)	0.4655
Obs*R-squared	2.898650	Prob. Chi-Square(2)	0.2347

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 04/30/24 Time: 08:16

Sample: 2013 2023

Included observations: 11

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
TINGKAT_PENGANGGURAN_X1	-0.117343	0.215443	-0.544660	0.6094
PENDIDIKAN_APS_X2	0.004446	0.092429	0.048099	0.9635
JUMLAH_PENDUDUK_JIWA_X3	2.12E-05	0.000246	0.086219	0.9346
C	-0.561148	3.276765	-0.171250	0.8707
RESID(-1)	-0.137638	0.394643	-0.348767	0.7415
RESID(-2)	-0.631020	0.481167	-1.311437	0.2467

R-squared	0.263514	Mean dependent var	1.94E-15
Adjusted R-squared	-0.472973	S.D. dependent var	0.341561
S.E. of regression	0.414539	Akaike info criterion	1.379152
Sum squared resid	0.859213	Schwarz criterion	1.596186
Log likelihood	-1.585337	Hannan-Quinn criter.	1.242343
F-statistic	0.357798	Durbin-Watson stat	2.176156
Prob(F-statistic)	0.858116		

Sumber : Hasil Penelitian, 2024

- Ho : tidak ada autokorelasi
- H1 : ada autokorelasi
- Jika p-value obs*-square < α , maka Ho ditolak
- Karena p value -obs*-square = 2.898650 > 0,05, maka H0 diterima

Kesimpulannya adalah dengan tingkat keyakinan 95%, dapat dikatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

4.1.4 Uji Hipotesis

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

Dependent Variable: TINGKAT_KEMISKINAN_Y
Method: Least Squares
Date: 04/30/24 Time: 08:15
Sample: 2013 2023
Included observations: 11

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
TINGKAT_PENGANGGURAN_X1	0.113262	0.187337	0.604590	0.5645
PENDIDIKAN_APS_X2	0.077931	0.090915	0.857185	0.4197
JUMLAH_PENDUDUK_JIWA_X3	-0.001142	0.000241	-4.734058	0.0021
C	43.22644	3.184323	13.57476	0.0000

R-squared	0.943743	Mean dependent var	13.83182
Adjusted R-squared	0.919633	S.D. dependent var	1.440061
S.E. of regression	0.408243	Akaike info criterion	1.321380
Sum squared resid	1.166638	Schwarz criterion	1.466070
Log likelihood	-3.267592	Hannan-Quinn criter.	1.230174
F-statistic	39.14322	Durbin-Watson stat	2.031781
Prob(F-statistic)	0.000096		

Sumber : Hasil Penelitian, 2024

1. Uji Parsial

Ujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji parsial didapatkan nilai. Variabel Pengangguran dengan prob 0.5645 dan nilai koefisien 0.113262, berarti nilai prob $> 0,05$. Artinya Pengangguran tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kemiskinan. Variabel Pendidikan dengan prob 0.4197 dan nilai koefisien 0.077931, berarti nilai prob tersebut < 0.05 . Artinya Pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap Kemiskinan. Variabel Jumlah Penduduk dengan prob 0.0021 dan nilai koefisien -0.001142, berarti bahwa nilai probabilitas < 0.05 atau 5%. Artinya Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap Kemiskinan.

2. Uji Simultan

Uji ini digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan bersama-sama. Berdasarkan uji simultan, didapatkan nilai Prob (F-Statistic) yaitu 0.00000, berarti angka tersebut lebih kecil daripada 0.05. Berarti secara bersama-sama, variabel Pengangguran, Pendidikan & Jumlah Penduduk memiliki pengaruh terhadap variabel Kemiskinan.

3. Koefisien Determinasi

Uji ini digunakan untuk memperkirakan seberapa jauh variasi variabel independen mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel

dependen. Didapatkan nilai Adj R-squared 0.919633. Artinya secara bersama-sama variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen (Pengangguran, Pendidikan dan Jumlah Penduduk) sebesar 91,9%. Sedangkan 8,1% dijelaskan oleh variabel lainnya.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan dengan menggunakan perhitungan analisis jalur (bantuan software Eviews Versi 10.0), hasil pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

4.2.1. Pengaruh Variabel Tingkat Pengangguran (X_1) terhadap Tingkat Kemiskinan

H1 = Ada pengaruh antara tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan

Penelitian ini memperoleh hasil, pengangguran yang ditunjukkan dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan di Gayam (2013-2023). Hal tersebut ditinjau dari angka koefisien 0.113262 & nilai prob 0.5645 lebih besar daripada alpa 0,05. Memiliki arti bahwa pengangguran tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan. Setiap peningkatan pengangguran sebesar 1% mampu berdampak padameningkatnya kemiskian sebesar 0.113262 %.

Penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan Bintang & Woyati (2018), Kurniawan (2018) dan Meo et al (2020) dengan hasil bahwa pengangguran memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan. Artinya, semakin tinggi tingkat pengangguran memiliki dampak pada meningkatnya tingkat kemiskinan. Pengangguran yang terjadi di Gayam dimulai akibat dari masa-masa pandemi covid. Pandemi covid membuat aktivitas di luar ruangan menjadi terbatas, perusahaan memilih untuk merumahkan pekerja atau disebut dengan WFH (*Work Form Home*). Terlebih lagi, beberapa perusahaan juga melakukan PHK pada karyawannya. Pengangguran di Gayam juga terjadi karena persaingan kerja yang meningkat

dengan kualifikasi yang semakin meningkat pula. Kesenjangan atau ketidaksesuaian antara ketersediaan tenaga kerja dengan yang dibutuhkan oleh perusahaan juga menimbulkan pengangguran.

Akibat pengangguran, efek buruk yang ditimbulkan ialah terjadi pengurangan upah yang diterima, dengan begitu akan berdampak pada kemakmuran yang semakin menurun. Alhasil, menurunnya tingkat kesejahteraan seseorang akibat menganggur maka peluang orang tersebut terjebak dalam kemiskinan sangat bisa terjadi.

4.2.2. Pengaruh Variabel Pendidikan (X2) terhadap Tingkat Kemiskinan

H2 = Ada pengaruh antara pendidikan terhadap tingkat kemiskinan

Hasil dari penelitian ini memberikan hasil bahwa, pendidikan yang ditunjukkan oleh rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan di Gayam (2013-2023). Hal tersebut ditinjau dari angka koefisien 0.077931 dan prob 0.4197 > alfa 0,05. Berarti setiap rata-rata lama sekolah meningkat 1 satuan maka berdampak pada menurunnya kemiskinan sebesar 0.077931 %.

Hal tersebut sesuai dengan pemikiran Amartya Sen dalam (Syawaluddin, 2015) yang menyatakan bahwa kemiskinan dapat ditanggulangi jika hak dasar penduduk terpenuhi yaitu melalui pendidikan. Begitu pula dengan Amartya Sen (Conceição, 2019) juga mengungkapkan bahwa kemampuan dasar manusia atau *basic capabilities* merupakan hal

inti dari pembangunan manusia. Seseorang mengalami pembangunan ketika memiliki kemampuan untuk pemenuhan dasar menuju pemenuhan kebutuhan yang lebih baik lagi. Salah satunya dilalui dengan pendidikan. Sejalan dengan penelitian Awan et al (2011) Bintang & Woyati (2018) dan Giovanni (2018) menyebutkan bahwa dengan adanya peningkatan dalam bidang pendidikan berdampak pada penurunan tingkat kemiskinan. Sejalan dengan penelitian diatas, Hofmarcger (2021) juga menyatakan bahwa satu tahun peningkatan pendidikan mampu mengurangi resiko seseorang untuk masuk kedalam jurang kemiskinan.

Rara-rata lama sekolah penduduk Bojonegoro khususnya Gayam terbilang masih rendah. Hal tersebut ditunjukkan oleh Rata-rata lama sekolah pada angka 7,88 artinya Rata-rata lama sekolah yang ditempuh adalah setara dengan kelas 1 SMP. Meskipun begitu, tren Rata-rata lama sekolah dari tahun 2018-2023 terus mengalami peningkatan, artinya semakin bertambahnya tahun, pendidikan yang ditempuh terus mengalami peningkatan. Penprov Jatim telah memiliki komitmen tinggi dalam hal peningkatan pendidikan. Bahkan dana APBD provinsi Jatim tahun 2021 telah dialokasikan sebanyak 51,74 persen yang akan dipergunakan untyuk peningkatan kualitas serta mutu pendidikan di Provinsi Jatim. Tentunya hal ini menunjukkan sisi positif, yang mana masyarakat selaku pelaku dalam mengenyam pendidikan dan pemerintah selaku penggerak program, sama-sama bersinergi dalam memperbaiki pendidikan agar menjadi lebih

baik, nantinya dengan pendidikan yang semakin baik, maka harapannya dapat memperbaiki kualitas SDM yang berdampak pada peningkatan produktivitas dan pendapatan sehingga terhindar dari kemiskinan.

4.2.3. Pengaruh Variabel Jumlah Penduduk (X3) terhadap Tingkat Kemiskinan

H3 = Ada pengaruh antara jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan

Penelitian ini memperoleh hasil, jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Gayam. Ditinjau dari nilai koefisien variabel jumlah penduduk yaitu -0.001142 dan nilai prob yaitu 0.002 artinya lebih kecil dari 0.05, memiliki arti bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Artinya jika terjadi peningkatan atau penurunan dari jumlah penduduk tidak mempengaruhi naik atau turunnya kemiskinan. Hasil penelitian ini berbeda dengan (Hajar, 2020), Agustina et al.,(2018) dan Hilmi et al., (2022) menyebutkan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Kondisi ini terjadi dikarenakan pada dasarnya yang menjadi perhatian penting bukan hanya mengenai jumlah penduduknya saja, akan tetapi juga berkaitan dengan kualitas penduduk tersebut yaitu SDM. Pemerintah Kabupaten Bojonegoro telah melakukan berbagai usaha dalam mengentaskan kemiskinan. Bersumber dari (BPS, 2023), Kabupaten Bojonegoro memiliki jumlah fasilitas pendidikan yang mana jumlahnya terus meningkat. Serta pendidikan yang ditamatkan oleh penduduk juga semakin lama semakin meningkat. Terutama tamatan pendidikan pada usia

angkatan kerja yang diketahui terjadi banyak peningkatan. Peningkatan juga terjadi pada pendidikan jenjang diploma dan perguruan tinggi atau universitas. Pemerintah Kabupaten Bojonegoro mempunyai suatu program, yang mana program ini merupakan program guna memberdayakan perekonomian khususnya di sektor pertanian yang ditujukan bagi penduduk miskin, yang difokuskan khusus di pedesaan. Selain dengan upaya perbaikan dalam bidang pendidikan, juga dilakukan upaya dalam peningkatan keberlangsungan usaha Mikro, pemberian bansos dan beasiswa bagi mahasiswa keluarga miskin. Artinya walaupun jumlah penduduk mengalami peningkatan, namun juga diimbangi dengan kualitas SDM yang baik serta program pemerintah yang baik pula, maka keberadaan penduduk tersebut akan memberikandampak yang positif.

